

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di seluruh dunia, demam berdarah telah menjadi masalah kesehatan masyarakat selama lebih dari lima puluh tahun (WHO, 2021). Virus dengue menyebabkan demam berdarah dengue, yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. *Aedes aegypti* tumbuh di sumber air, rumah, dan lingkungan yang bersih, dan dapat merusak kapiler sistem pembekuan darah dan menyebabkan pendarahan. Karena banyaknya efek negatif yang disebabkan oleh demam berdarah, pemberantasan penyakit ini harus dilakukan secara menyeluruh. Untuk menghentikan rantai penularan, pemerintah telah menerapkan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN 3M Plus) untuk memerangi demam berdarah. Stanley dkk. (2019)

Indonesia adalah negara dengan tingkat kejadian demam berdarah dengue (DBD) tertinggi di kawasan Asia Tenggara dan nomor 10 di dunia menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2022). Jumlah kasus telah meningkat pesat, naik lebih dari delapan kali lipat dari 505.000 kasus baru pada tahun 2015 menjadi sekitar 5,2 juta pada tahun 2019 (Zebua et al., 2023). Pada tahun 2021, data nasional dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan 73.518 kasus baru dan 705 kematian akibat penyakit demam berdarah (DBD) di 34 provinsi Indonesia.

Menurut dr. Siti Nadia Tarmizi, Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik, jumlah kasus DBD di Indonesia hingga Juli 2020 mencapai 71.633. Ia mengatakan bahwa sepuluh provinsi dengan jumlah kasus tertinggi adalah Jawa Barat (10.772 kasus), Bali (8.930 kasus), Jawa Timur (5.948 kasus), NTT (5.539 kasus), Lampung (5.135 kasus), DKI Jakarta (4.227 kasus), NTB (3.796 kasus), Jawa Tengah (2.846 kasus), Yogyakarta (2.720 kasus), dan Riau (2.255 kasus). Dinas Kesehatan. Menurut dr. Siti Nadia Tarmizi, M. Epid., demam berdarah dengue (DBD) adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling umum di Indonesia, dan berada di urutan kelima di lampung.

Pada kasus, dalam satu tahun, 2021, tercatat 279 kasus demam berdarah dengue di kabupaten Pringsewu. Kabupaten Pringsewu memiliki kasus DBD tertinggi sebanyak 92 pada tahun 2022, 60 pada tahun 2023, dan 44 pada tahun

2023. Pada tahun 2024, Puskesmas Gadingrejo memiliki kasus DBD tertinggi sebanyak 195, dengan Desa Gadingrejo Utara berada di urutan pertama di Puskesmas Gadingrejo yaitu 55 penderita. (Dinas Kesehatan Pringsewu, 2022).

Salah satu faktor risiko penularan demam berdarah adalah pertumbuhan penduduk yang pesat, mobilisasi penduduk sebagai hasil dari perbaikan infrastruktur dan transportasi, serta gangguan atau kurangnya pengendalian penduduk. Jentik nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* bertelur dan berkembang biak di tempat air bersih atau tempat penampungan air hujan, seperti bak mandi, pot bunga, kaleng, lantai bangunan terbuka, ban bekas, dan tempat lain. Faktor vektor dalam penyebaran penyakit menyebabkan banyak kasus ditemukan pada musim hujan. Seperti nyamuk, air yang tergenang menjadi tempat berkembang biak. (Susanti et al., 2022).

Lingkungan memegang peranan yang sangat penting. Kondisi lingkungan dengan genangan air menyebabkan berkembangnya larva *Aedes Aegypti* dan menjadi faktor risiko penyakit demam berdarah. Benda apapun dapat menjadi tempat berkembang biaknya jentik nyamuk yang tidak terkendali sehingga menyebabkan jumlah nyamuk semakin meningkat. (Aini, Sulistyo, dkk 2021).

Salah satu cara untuk mengetahui apakah nyamuk *Aedes aegypti* ada di suatu tempat adalah dengan melihat jentik *Aedes aegypti* di sana. Padatan nyamuk *Aedes aegypti* yang tinggi meningkatkan kemungkinan penularan penyakit demam berdarah melalui nyamuk. Container indeks (CI), house indeks (HI), Breteau indeks (BI), dan angka bebas jentik (ABJ) adalah beberapa indikator yang paling banyak digunakan untuk memantau vektor kepadatan nyamuk. Nilai HI menunjukkan berapa banyak rumah yang positif jentik di suatu wilayah. Oleh karena itu, untuk menghentikan rantai penularan virus dengue yang dapat menyebabkan tingginya angka penyakit demam berdarah, perlu dilakukan upaya untuk menurunkan angka HI di suatu wilayah.. Oleh karena itu, untuk menghentikan rantai penularan virus dengue yang dapat menyebabkan tingginya angka penyakit demam berdarah, perlu dilakukan upaya untuk menurunkan angka HI di suatu wilayah. (Firda Azkia Rahma, dkk 2022)

Pengendalian penyakit DBD dapat dilakukan secara fisik, biologis, atau kimiawi. Secara fisik, pengendalian DBD dengan fokus pada pengendalian lingkungan dapat dicapai melalui pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan

gerakan 3M Plus, yang mencakup kegiatan pengendalian seperti menguras, menutup, dan mengubur. Untuk mengendalikan demam berdarah secara biologis, predator seperti ikan, yang memakan larva dan bakteri, dapat membantu. Secara kimiawi, jentik nyamuk dapat dibunuh dengan larvasida. Pengendalian vektor DBD dapat dilakukan secara fisik melalui PSN 3M plus. (Tuti, Irma Rahayu. 2018)

Pengendalian vektor 3M mencakup mengubur, menutup, dan menguras barang bekas untuk daur ulang. Selain itu, ada beberapa efek positif dari penggunaan debu larvasida, menjaga ikan pemakan larva, memasang kasa, tidak menggantung pakaian di dalam ruangan, memastikan ventilasi dan pencahayaan yang cukup, menggunakan kelambu, dan menggunakan obat untuk mencegah gigitan nyamuk. PSN 3M Plus akan memberikan hasil yang baik jika digunakan secara bersamaan dan berulang kali. permanen dan konsisten. (Alprina, 2021)

Menurut penelitian Intan Aulia sebelumnya, 65% pasien di Puskesmas Kusmadadi menggunakan 3M Plus. Peneliti ingin menyelidiki hubungan antara kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan angka kejadian DBD di Puskesmas Gadingrejo, menggunakan data yang ada pada tahun 2025, karena peningkatan curah hujan adalah faktor lain yang menyebabkan penyakit demam berdarah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar Belakang diatas, maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah Tinggimya Angka DBD di Desa Gadingrejo Utara “ Bagimanakah Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk di Desa Gadingrejo Utara Tahun 2025”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus di Desa Gadingrejo Utara Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran perilaku Menguras dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Desa Gadingrejo Utara Tahun 2025
- b. Untuk mengetahui gambaran perilaku Menutup dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Desa Gadingrejo Utara Tahun 2025

- c. Untuk mengetahui gambaran perilaku mendaur ulang barang-barang bekas (*Recycle*) yang dapat menampung air hujan dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Desa Gadingrejo Utara Tahun 2025
- d. Untuk mengetahui gambaran perilaku Mengganti air vas bunga dan Membersihkan tempat minum burung dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Desa Gadingrejo Utara Tahun 2025
- e. Untuk mengetahui gambaran perilaku Menaburkan bubuk *larvasida/abate* dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Desa Gadingrejo Utara Tahun 2025
- f. Untuk mengetahui gambaran perilaku Memelihara Predator/ikan pemakan jentik dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Desa Gadingrejo Utara Tahun 2025
- g. Untuk mengetahui gambaran perilaku Memakai kawat kasa dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Desa Gadingrejo Utara Tahun 2025
- h. Untuk mengetahui gambaran perilaku Memakai kelambu dalam pemberantasan sarang nyamuk di Desa Gadingrejo Utara Tahun 2025
- i. Untuk mengetahui gambaran perilaku Memakai obat yang dapat mencegah gigitan nyamuk. dalam pemberantasan sarang nyamuk di Desa Gadingrejo Utara Tahun 2025
- j. Untuk mengetahui gambaran perilaku Kebiasaan menggantung pakaian di belakang pintu yang dapat menjadi sarang nyamuk. dalam pemberantasan sarang nyamuk di Desa Gadingrejo Utara Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi institusi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan TanjungKarang Jurusan Kesehatan Lingkungan, Hasil Penelitian diharapkan Kedepannya Menjadi referensi, informasi, dan Kepustakaan Khususnya Bagi Mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang.
- b. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan khususnya masalah pencegahan penyakit DBD agar dapat dijadikan sebagai monitoring dan evaluasi dalam program Pemberantasan Sarang Nyamuk

- (PSN) 3M Plus Pada Penderita DBD di Desa Gadingrejo Utara
- c. Bagi Peneliti, Sebagai Pengalaman berharga dalam Upaya menerapkan ilmu yang diperoleh selama Mengikuti Perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi ruang lingkup pada gambaran Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), peranan masyarakat dalam pelaksanaan 3M Plus (menutup, menguras dan mendaur ulang) yang dimaksudkan Plus-nya adalah bentuk upaya pencegahan tambahan seperti berikut mengganti air vas bunga,tempat minum burung, menaburkan bubuk larvasida, memelihara ikan pemakan jentik, memakai kawat kasa, memakai kelambu, memakai obat yang dapat mencegah gigitan nyamuk, menghindari kebiasaan menggantung pakaian di belakang pintu, yang meliputi Sikap Dan prilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Desa Gadingrejo Utara Tahun 2025